



# **Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perbandingan Dan Skala Pada Siswa Kelas V SDN Jangur Tahun Ajaran 2020/2021 Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo**

**Rofikha Nuriyanti**, Universitas Panca Marga  
**Ludfi Arya Wardana**, Universitas Panca Marga  
**Galuh Lingga Marta**, Universitas Panca Marga  
**Vifian Lestini Ferdina**, Universitas Panca Marga  
**Siti Fatimah**, Universitas Panca Marga

✉ [rofikanuriyanti@upm.ac.id](mailto:rofikanuriyanti@upm.ac.id)

---

**Abstrak:** Masalah pada penelitian ini disebabkan oleh kurang optimalnya proses pembelajaran matematika di SDN Jangur kecamatan sumberasih kabupaten Probolinggo yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar matematika khususnya pada materi perbandingan dan skala. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode penemuan terbimbing pada mata pelajaran matematika materi perbandingan dan skala dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif interaktif. Adapun subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh temuan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing pada siswa SDN Jangur mampu meningkatkan keaktifan, motivasi dan minat siswa dalam belajar. Hal ini tentu akan membuat hasil belajar siswa meningkat yaitu dari pratindakan nilai rata-rata siswa hanya 55,25, dan meningkat pada siklus I nilai rata-rata siswa 72 hingga mencapai nilai rata-rata 83,9 pada siklus II. Oleh karena itu didalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu membuat siswa lebih aktif, termotivasi dan semangat dalam belajar. Salah satunya guru dapat menerapkan metode penemuan terbimbing didalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

**Kata Kunci :** Metode Penemuan Terbimbing Dan Hasil Belajar Siswa

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan Menurut (Ichsan, 2021) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan kualitas SDM di suatu negara, maka usahakan pendidikan dimulai dari tingkat yang terendah (TK) sampai pendidikan yang tertinggi (SMA) (Depdiknas, 2006).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM di suatu negara. Indonesia adalah Negara yang sedang berkembang dan melakukan pembangunan di segala bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas siswa di Indonesia dengan mengikuti tes internasional dalam mata pelajaran matematika dan IPA (TIMSS) pada tahun 2015. Hasilnya Indonesia masih berada di peringkat 45 dari 50 negara, skor Indonesia untuk pelajaran matematika adalah 397 poin, sedikit di atas Yordania, Arab Saudi, Maroko, Afrika Selatan dan Kuwait (Media Indonesia). Kepala Puspendik Nizam mengatakan, kemampuan siswa Indonesia dalam menalar masih rendah (Media Indonesia).

(Sulthon, 2020) Matematika adalah pelajaran yang berkaitan dengan rumus – rumus, konsep-konsep abstrak dan struktur yang terorganisir secara sistematis, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi, ketekunan, serta perhatian dan motivasi yang tinggi untuk memahaminya. Penanaman konsep pada pembelajaran matematika sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap rumus-rumus yang ada dalam pelajaran matematika. Kegiatan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran juga mampu membantu siswa lebih memahami konsep dari pembelajaran matematika.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget (Barrouillet, 2015) Piaget menekankan hal pokok dalam pengajaran matematika tidak boleh melalaikan peran kegiatan-kegiatan, khususnya pada anak-anak yang masih kecil. Pengalaman fisis dan pengalaman matematis-logis sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan, baik fisis maupun matematis. Suatu pembelajaran akan berhasil jika didalam proses belajar terdapat metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir siswa. Proses pembelajaran yang seperti ini tentunya dapat membantu siswa lebih memahami materi yang dipelajari dan juga dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar matematika yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas V SDN Jangur kecamatan Sumberasih, kabupaten Probolinggo. Terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SDN JANGUR rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata - rata kelas pada mata pelajaran matematika materi “perbandingan dan skala“ hanya 55,25, dari 20 siswa hanya 8 siswa yang mampu mencapai KKM yaitu diatas 70 atau 35% . Sedangkan yang lainnya masih ada di bawah KKM artinya masih ada 60% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Kondisi lain juga terlihat kurangnya siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar matematika seperti tidak mau bertanya, tidak bisa menjawab saat diberi pertanyaan, dan masih ragu dalam memberikan pendapat. Hal ini disebabkan oleh metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajar masih bersifat konvensional dan kurang inovatif, dalam hal ini guru hanya memberi materi dengan ceramah, memberi tugas dan mengevaluasi hasil tugas siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan di SDN Jangur kecamatan Sumberasih, Probolinggo, salah satu metode yang mungkin mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V adalah metode pembelajaran penemuan terbimbing. Menurut (Persada, 2016), menyatakan model pembelajaran penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuannya tidak melalui pemberitahuan dari guru tapi ditemukan sendiri oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran. Metode penemuan terbimbing adalah metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada peserta didik sehingga peserta didik lebih mandiri

dan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator jika siswa sewaktu-waktu membutuhkan (KUSNIAWATI, 2021).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-interaktif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan pada peserta didik di SDN Jangur kecamatan sumberasih kabupaten Probolinggo. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wali kelas dan peserta didik di kelas V SDN Jangur. Hasil pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Arikunto. Teknis analisis tersebut berupa tingkat keabsahan data yaitu jika hasil belajar siswa berada dibawah KKM (70) maka tindakan dikatakan kurang berhasil. Sebaliknya jika hasil belajar berada diatas KKM (70) maka tindakan dapat dikatakan telah berhasil.

Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di S1 Universitas Panca Marga dengan jenis kegiatan penelitian dosen bersama mahasiswa dalam bidang pendidikan. Kegiatan ini dilakukan oleh 3 mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat direkognisi mata kuliah Penelitian Pendidikan (3 sks).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perbandingan Dan Skala Pada Siswa Kelas V SDN Jangur.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Jangur I kelas V ditemukan beberapa fakta sebagai berikut:

Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar matematika siswa sd jangur 1 masih rendah. Hal ini dikarenakan metode yang diterapkan oleh guru hanya berjalan 1 arah yaitu ceramah, tanya jawab dan tugas. Kondisi belajar yang seperti ini membuat siswa mudah bosan dan kurang termotivasi dalam mengerjakan soal. Hal ini juga berakibat pada hasil belajar matematika siswa yang rendah yaitu dengan nilai rata-rata 55,25.

Penerapan penemuan terbimbing yang dilakukan dengan 2 siklus pada kelas V SD Jangur mampu membuat siswa aktif dan lebih mandiri. Hal ini terlihat dari siswa yang lebih sering bertanya dan menyampaikan pendapat. Kondisi belajar yang demikian terbukti mampu membuat hasil belajar pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus 2 yaitu dari nilai rata-rata 55,25 menjadi 83,9.

## **PEMBAHASAN**

Pada pertemuan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V dengan menerapkan metode penemuan terbimbing dalam mata pelajaran matematika dapat dikatakan efektif. Penerapan metode penemu terbimbing ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus ada 2 pertemuan. Penerapan metode penemuan terbimbing pada siswa kelas V SDN jangur ini peneliti membelajarkan siswa dengan cara memanfaatkan media pembelajaran seperti peta dan denah kelas serta menggunakan alat bantu seperti penggaris untuk mengukur jarak pada denah. Kegiatan seperti ini bertujuan untuk lebih mengaktifkan siswa dan memberi kesempatan kepada mereka untuk terlibat langsung dan menemukan pengetahuannya sendiri agar pengetahuan yang mereka peroleh lebih bermakna.

Penerapan pada Siklus 1 peneliti mengajak siswa untuk mengukur sendiri jarak pada denah dengan bimbingan peneliti. Hal ini terbukti siswa menjadi lebih termotivasi dan membuat suasana belajar semakin menyenangkan. Proses pembelajaran yang demikian terbukti mampu meningkatkan nalar siswa dalam memecahkan masalah dalam soal matematika dan meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran matematika dari pratindakan ke siklus I yaitu 55,25 menjadi 72. Sedangkan pada siklus 2 peneliti membuat variasi belajar dengan mengkolaborasikan siswa yaitu membuat kelompok kecil bertujuan untuk menciptakan interaksi antar siswa dalam kegiatan belajar. Hal

ini terbukti membuat siswa dapat berdiskusi untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan skala. Kemampuan siswa dalam menalar pun juga berkembang, mereka lebih sering menduga-duga dan bertukar pendapat dengan temannya dalam memecahkan masalah dalam matematika. Hal ini membuat hasil belajar siswa juga semakin mengalami peningkatan dibandingkan tindakan siklus I yaitu dari 72 menjadi 83,9.

## SIMPULAN

Penerapan metode penemuan terbimbing yang di terapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi perbandingan dan skala ternyata mampu (1) membuat suasana belajar lebih menyenangkan (2) siswa lebih aktif (3) pembelajaran lebih bermakna dan (4) siswa mampu berfikir kritis dalam memecahkan masalah khususnya dalam pelajaran matematika.

Penelitian yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi perbandingan dan skala di SDN Jangur 1 dengan penerapan metode penemuan terbimbing telah mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi perbandingan dan skala dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan skala. Hal ini terlihat dari hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti dimana dari pratindakan hingga siklus II terus menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barrouillet, P. (2015). Theories of cognitive development: From Piaget to today. In *Developmental Review* (Vol. 38, pp. 1–12). <https://doi.org/10.1016/j.dr.2015.07.004>
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- KUSNIAWATI, S. (2021). PENGARUH METODE PENEMUAN TERBIMBING (GUIDED DISCOVERY METHOD) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN ADITIF SISWA KELAS XI MIPA 8 DI SMA NEGERI 2 BANGKALAN. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 243–247. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.548>
- Persada, A. R. (2016). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN (DISCOVERY LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA SISWA (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 2 Sindangagung Kabupaten Kuningan Pada Pokok Bahasan Segiempat). *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(2), 23. <https://doi.org/10.24235/eduma.v5i2.1012>
- Sulthon, S. (2020). MEMBANGUN PEMAHAMAN KONSEP DASAR MATEMATIKA PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI MI. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 27. <https://doi.org/10.32678/primary.v12i01.2457>